

BAB IV

PENUTUP

KESIMPULAN

Dengan telah berlalunya masa yang panjang dalam perjalanan penulisan sejarah Indonesia, tentunya melahirkan banyak catatan penulisan sejarah, yang dikenal juga dengan nama historiografi. Mulai dari zaman kerajaan Hindu-Budha, zaman kerajaan Islam, zaman kolonial Belanda, awal kemerdekaan, orde lama, orde baru hingga masa reformasi saat ini. Banyaknya zaman tersebut melahirkan para sejarawan besar, dimana salah satunya adalah Taufik Abdullah. Taufik Abdullah merupakan putra asli Minangkabau yang lahir di Kota Bukittinggi, besar di Kabupaten 50 Kota, namun secara darah Taufik Abdullah merupakan orang Tanah Datar.

Taufik Abdullah melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Gadjah Mada dengan mengambil jurusan Ilmu Sejarah. Tradisi keluarga yang memang sudah mencintai ilmu, membentuk Taufik Abdullah menjadi pribadi yang memiliki kegemaran pada ilmu pengetahuan. Dalam perjalanan karirnya, beberapa karya besar yang berhubungan dengan sejarah telah Taufik Abdullah lahirkannya. Karya-karya besar tersebut dipengaruhi oleh beberapa tokoh, seperti Ahmad Mansur Suryanegara, Gusdur dan Mohammad Hatta.

Esensi dari thesis Taufik Abdullah ialah, menjelaskan bagaimana konflik antara kaum tua melawan kaum muda bermula, Taufik Abdullah menjelaskan dari awal perseteruan mereka hingga masuknya gaya pendidikan ala barat ke ranah Minangkabau.

Dengan banyaknya karya tulis para penulis setelah terbitnya thesis Taufik Abdullah, mengisyaratkan betapa banyaknya pengaruh thesis Taufik Abdullah tersebut terhadap penulisan karya sejarah setelahnya. Beberapa penulis bahkan bukan hanya mengutip secara langsung thesis Taufik Abdullah tersebut, namun juga memberikan intepretasinya kedalam karya tulisnya tersebut. Azyumardi Azra bahkan dalam thesisnya, sangat banyak mengutip pemikiran Taufik Abdullah dalam thesis Sekolah dan Politik. Kebanyakan kutipan yang diambil Azyumardi Azra adalah berupa sejarah awal nama Minangkabau, awal mula konflik kaum tua dan kaum tua, terbentuknya gerakan padri dan kebijakannya, perana kaum tua dan kaum tua dalam bidang pendidikan di Minangkabau dalam mempertahankan sistem pendidikan di Minangkabau ketika masuknya pola pendidikan barat yang dibawa oleh pemerintah kolonial Belanda, awal mula masuknya pengaruh kolonial belanda ke Minangkabau serta pengaruh masuknya belanda yang pada akhirnya membentuk sistem pendidikan sekuler di Minangkabau. Dalam bukunya yang berjudul “Haji Abdul Latif Syukur”, Yosi Nova menjadikan thesis Taufik Abdullah sebagai salah satu dari sekian banyak sumber dalam tinjauan pustakanya, hal ini semakin memperlihatkan bahwa bukunya tersebut sangatlah terpengaruh dengan Thesis Taufik Abdullah. Lalu ada buku “Alam Takambang Jadi Guru” tulisan A. A. Navis yang bahkan mernjadikan Taufik Abdullah sebagai pemberi pengantar dalam bukunya tersebut. Dalam pengantar tersebut, Taufik Abdullah mengutip thesisnya sendiri dalam pengantarnya terhadap buku A. A. Navis tersebut.

Dari fakta demikian, dapatlah penulis mengambil satu kesimpulan, bahwa thesis karya Taufik Abdullah tentang Sekolah dan Politik sebagai karya tulis yang begitu

berpengaruh terhadap penulisan sejarah setelahnya, terkhusus dalam bidang pendidikan dan perpolitikan yang terjadi di Minangkabau.

